



PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA WAILAMUNG, KECAMATAN TALIBURA KABUPATEN SIKKA

***Yohana Anggriani, Paulino Evenandre Sato**

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

yohanaanggriani18@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to find out the role of extension workers and the relationship between the roles of extension workers in the development of farmer groups. This study was carried out in Wailamung Village, Talibura District, Sikka Regency from 20 July to 20 August 2024. The research method was carried out deliberately (Purposive Sampling) with the consideration that the location was a plantation crop center area. The results of the study show that the role of agricultural instructors in developing farmer groups is in accordance with the average score of the overall indicators given by respondents, namely motivator 2.83, facilitator 2.53, and educator 2.68, including in the high category or can be categorized as having played a role in carrying out their duties as motivator, facilitator and educator. . There is a significant relationship between the role of agricultural instructors in developing farmer groups in Wailamung Village, Talibura District, Sikka Regency: The role of agricultural instructors in developing farmer groups as Facilitators, Motivators and Educators.

Keywords : *Role of Extension Officer, Farmer Group Development, Facilitator, Motivator and Educator.*

Abstrak

Tujuan dari pengkajian ini adalah mengetahui bagaimana peran penyuluh dan hubungan peran penyuluh dalam pengembangan Kelompok tani. Pengkajian ini dilaksanakan di Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka pada tanggal 20 Juli sampai dengan 20 Agustus 2024. Metode penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah sentra tanaman perkebunan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani sesuai dengan skor tara-rata keseluruhan indikator yang diberikan oleh responden yaitu motivator 2.83, fasilitator 2.53, dan edukator 2.68 termasuk dalam kategori tinggi atau dapat dikategorikan sudah berperan menjalankan tugasnya sebagai motivator, fasilitator dan edukator. Hubungan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani di Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka yaitu: Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani sebagai Fasilitator, Motivator, dan Edukator terdapat hubungan yang signifikan.

Kata kunci : Peran Penyuluh, Pengembangan Kelompok tani, Fasilitator, Motivator dan Edukator.

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Nusa Nipa

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Kelompok tani adalah suatu organisasi atau kumpulan petani yang dibentuk secara sukarela oleh para anggotanya untuk bekerja sama dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung produksi pertanian, pemasaran hasil pertanian, dan peningkatan kemampuan teknis serta manajerial para petani. Kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan dalam tradisi / pemukiman / hamparan usaha tani. Dalam pengembangannya kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Sebagai wahana kerjasama, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007).

Pembinaan terhadap kelompok tani dan anggotanya tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Tetapi yang paling penting adalah agar meningkatkan aktivitas kelompok tani agar meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani. Maka Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara terencana dan terarah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, anggota kelompok tani melalui pembinaan kelompok tani, sehingga petani menjadi tahu, mau dan mampu di dalam mengelola usahatani guna untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok tani beserta anggotanya untuk mencapai pertanian yang tangguh hanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar yang efektif melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan cara meningkatkan aktivitas kelompok tani. Dari sisi lembaga, terbatasnya kesanggupan lembaga untuk mendampingi seluruh masyarakat desa, melalui kelompok mencoba melakukan pendekatan pengembangan masyarakat, dengan harapan hasil-hasil yang positif dapat disebarluaskan ke anggota

masyarakat lainnya. Kelompok dapat diartikan sebagai suatu wadah masyarakat untuk berkumpul dan bekerjasama dalam mencapai tujuan mereka.

Namun kelompok tani yang terbentuk sekarang ini kenyataannya merupakan bagian dalam pengembangan masyarakat yang dirancang untuk mengakses proyek. Sehingga sulit dipisahkan apakah kelompok masyarakat itu timbul dari motivasi masyarakat sendiri ataukah terbentuk karena proyek. Kelompok yang dibentuk karena adanya proyek, tidak akan mengakar di masyarakat. Oleh karena itu, ketika proyek selesai kelompok pun bubar. Demikian pula halnya dengan kelompok-kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk mendapatkan bantuan, ketika bantuan tak kunjung datang maka aktifitas semakin surut dan akhirnya menghilang.

Untuk menyikapi hal ini, maka dikembangkan pendekatan pengembangan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian pedesaan partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Peran pihak luar hanyalah sebatas mendampingi kelompok ke arah kemandirian. Sikap pendamping yang mau belajar dari masyarakat, merasa setara (bukan guru petani), tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, sikap bersahabat akan sangat membantu proses ini.

Penyuluhan pada dasarnya adalah pendidikan dimana yang menjadi penerima manfaat penyuluhan adalah para petani dan pelaku Agribisnis yang harus mengalami perubahan perilaku, mulai aspek yang bersifat kognitif, afektif dan akhirnya psikomotorik. Kegiatan penyuluhan menjadi faktor dan kunci keberhasilan Pengembangan Agribisnis pertanian, karena Penyuluhan Pertanian selalu hadir sebagai pemacu sekaligus pemicu pembangunan pertanian (Hadisapoetra, Dkk., 1973).

Kabupaten Sikka merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di sektor pertanian, dengan dominasi masyarakat berprofesi sebagai petani. Hal ini membuat kabupaten Sikka menjadi salah satu kabupaten yang mempunyai keunggulan di bidang pertanian khususnya komoditi tanaman perkebunan, juga sebagai penyumbang pendapatan bagi masyarakat kabupaten sikka sehingga merupakan sumber penghasilan utama bagi jutaan petani di kabupaten Sikka, terutama di desa wailamung.

Desa Wailamung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Talibura yang sebagian penduduknya merupakan mayoritas masyarakat petani komoditas perkebunan memiliki luas wilayah 21.429 ha. Daerah ini memiliki salah satu sentra penghasil kakao yang dalam teknis pelaksanaan kegiatannya sangat mengandalkan kelompok tani khususnya para anggota kelompok tani atau petani. Peran aktif dari kelompok tani dalam mendukung kegiatan sangat berpengaruh pada produktivitasnya dari usahatani. Kegiatan petani sendiri dapat ditingkatkan melalui pengembangan kelompok tani yang ditujukan guna merangsang keaktifan setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok dalam peningkatan produksi yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada: (1). Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (2). Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (3) Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. (Rustandi, Y. 2017).

Pengembangan kelompok tani sendiri juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisator, Edukator. maupun sebagai penasehat petani yang sesuai karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah (Jarnie dalam Astuthi 2012:2). Dengan begitu petani dapat mengembangkan wawasannya dengan dorongan dari penyuluh. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan

kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya.

Oleh sebab itu peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh berperan sebagai pendidik dan pelatih bagi petani. Mereka memberikan pengetahuan teknis tentang praktik pertanian yang efektif dan inovatif, seperti pengelolaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, irigasi, dan pemupukan. Selain itu, mereka juga melatih petani dalam menggunakan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan alat pertanian dan aplikasi digital untuk manajemen pertanian, Penyuluh pertanian juga berperan sebagai pemimpin dalam komunitas pertanian. Mereka memfasilitasi pertemuan-pertemuan kelompok petani, diskusi, dan lokakarya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antara petani. Mereka juga membantu membangun solidaritas dan kerjasama antara petani untuk mengatasi tantangan bersama, seperti perubahan iklim, bencana alam, dan masalah sosial ekonomi, berperan sebagai sumber informasi tentang pasar dan tren konsumen bagi petani. Mereka memberikan wawasan tentang permintaan pasar untuk produk pertanian tertentu, harga pasar yang berlaku, dan persyaratan pasar untuk mencapai standar kualitas yang diinginkan. Dengan informasi ini, petani dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang apa yang harus mereka tanam dan bagaimana memasarkan hasil panen mereka.

Peran penyuluh pertanian di di Desa Wailamung, Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka masih belum dilaksanakan peranannya secara optimal bagi petani. Hal ini dilihat masih terdapat kelompok tani yang belum sepenuhnya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka pada tanggal 20 juli sampai dengan 20 agustus 2024. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive atau sengaja. Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan

untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Metode penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah sentra tanaman perkebunan. Data yang diperoleh ditabulasi dan dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani kakao di Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka yaitu sebanyak 20 petani. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode sensus (Sampling Jenuh) yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga responden dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada pertanyaan yang ada dalam kuisiонер. Dan Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuisiонер (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya Sugiyono (2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuisiонер. Menurut sugiyono (2017) angket atau kuisiонер merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuisiонер yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisiонер tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada jawaban. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti yang melakukan suatu penelitian guna untuk mengukur suatu fenomena sosial yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisiонер yaitu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuisiонер merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisiонер atau angket yang digunakan dalam penelitian

ini adalah jenis kuisiонер atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada jawaban. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti yang melakukan suatu penelitian guna untuk mengukur suatu fenomena sosial yang telah terjadi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu metode yang didalamnya menggunakan banyak angka mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis, maka langkah berikutnya sebagai tahap yang sangat penting adalah bagaimana data-data dianalisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang bertujuan dalam penelitian tersebut. Analisis data untuk menjawab pertanyaan adalah analisis pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan "Ratin scale"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah Desa Wailamung Yaitu 21.429 km² yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun wailamun, dan dusun waituri. Batas-batas wilayah Desa Wailamung yaitu Utara Berbatasan Dengan Laut Flores, Selatan berbatasan dengan desa Waipa'ar, Timur berbatasan dengan Desa Henga, Barat berbatasan dengan Desa Baokremot. Kondisi topografi Desa Wailamun yaitu berada pada ketinggian ± 100 m diatas permukaan laut (mdpl) dengan intensitas curah hujan rata-rata 1.500 mm pertahun. Tekstur tanah yang ada didesa Wailamun yaitu tanah gambut, tanah yang dibentuk dari sisa-sisa bahan organik seperti sisa ranting, daun, dan batang yang belum melapuk secara sempurna dan sering terendam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Wailamun tahun 2023 menunjukkan keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian sebgaia berikut, petani sebesar 551 jiwa, Pedagang sebesar 1 jiwa, pegawai negeri sipil sebesar 3 jiwa, Nelayan 46 jiwa, Pensiunan PNS sebesar 4 jiwa, karyawan swasta sebesar 3 jiwa, wiraswasta sebesar 20 jiwa, tukang sebesar 10 jiwa, Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini. Data profil Desa Wailamun Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1.	Petani	551	86,36
2.	Pedagang	1	0,16
3.	Pegawai Negeri Sipil	3	0,47
4.	Nelayan	46	7,21
5.	Pensiunan PNS	4	0,63
6.	Karyawan Swasta	3	0,47
7.	Wiraswasta	20	3,13
8.	Tukang	10	1,57
Total		638	100

Responden merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani kakao yang ada di Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 petani kakao. Identifikasi ini meliputi karakteristik umur responden, pendidikan responden dan lama bertani responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar table berikut ini

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan usia responden petani di Desa Wailamun Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka

Tabel 1. Usia responden

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	31-40	1	5,00
2.	41-50	6	30,00
3.	51-60	5	25,00
4.	61-70	7	35,00
5.	71-80	1	5,00
	Total	20	100

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak berada pada kelompok umur 61-70 tahun yaitu berjumlah 7 orang, jumlah paling sedikit berada pada umur 31-40 dan 71-80 tahun berjumlah masing masing 1 orang sedangkan umur 31-40 tahun sebanyak 1 orang Petani yang berumur produktif pada umumnya mempunyai kemampuan fisik dan kemampuan bekerja yang lebih besar sehingga lebih mudah dalam menerima inovasi baru.

Menurut Simanjuntak (2001), umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin tinggi tingkat umur, maka semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah sehingga tingkat partisipasi kerjanya pada kelompok umur dewasa lebih besar dari pada tingkat partisipasi kerja pada kelompok umur yang lebih muda. Semakin meningkat (dewasa) umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat umur (muda) maka semakin kecil tingkat penawaran tenaga kerjanya. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang semakin tua.

2. Pendidikan Responden

Berikut ini adalah data primer setelah diolah berdasarkan tingkat pendidikan responden di Desa Wailamung disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	18	90,00
2.	SMP	-	
3.	SMA	2	10,00
	Total	20	100

Tabel 3, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka masih sangat rendah, ini menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikan petani responden yang dominan adalah Sekolah Dasar sebanyak 18 orang, Sekolah Menengah Pertama

sebanyak 0 orang dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 2 orang. Menurut Mada dan Ashar (20015:58), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk menganggur. Hal itu dikarenakan pendidikan akan menaikkan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendidikan semakin besar pendapatan, sebaliknya semakin rendah pendidikan maka semakin rendah pendapatan (Purnastuti, 2015:58).

3. Lama Bertani

Karakteristik Lama bertani responden disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Lama Bertani Responden

No	Lama Bertani	Jumlah	Presentase (%)
1.	4 Tahun	19	95,00
2.	5 Tahun	1	5,00
Total		20	100

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat data jumlah tanggung responden petani di Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Jumlah lama bertani 4-5 tahun sebesar 20 responden.

Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2010, h. 335), Analisis data adalah proses mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesis dan menyusun.

Analisis data deskriptif yang diamati pada penelitian ini adalah wilayah di Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani dengan metode skoring.

Metode skoring digunakan untuk menganalisis Peran Penyuluh pertanian did desa wailamun kecamatan talibura. Dari jawaban responden pada kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor) dengan menggunakan Ratin Scale. Menurut (Singarimbun dan Evendi, 1999) bahwa skala ratin digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang gejala sosial. Dengan menggunakan skala rating maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator – indikator yang dapat diukur, dapat berupa menjadi pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan dalam skor sebagai berikut : 3 = Baik 2 = kurang baik 1 = Tidak baik.

Atribut yang dinilai terbagi atas enam kategori yaitu penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai motivator, dan penyuluh sebagai edukator,

Tabel 4. Skor Penilaian Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani

No	Variabel	Skor Minimum	Skor Maximum
1	Penyuluh Sebagai Motivator	1	3
2	Penyuluh Sebagai Fasilitator	1	3
3	Penyuluh Sebagai Edukator	1	3

Sumber : Data Primer yang diolah,2024

Untuk mengetahui banyaknya kelas interval yang diperlukan untuk mengetahui peran skor penilaian peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani maka dibedakan menjadi tiga tingkatan kelas (Sangat Berperan, kurang berperan dan Tidak berperan).

Peran Penyuluh Pertanian

Indikator penilaian dalam penelitian ini adalah Peran penyuluh dalam segala sesuatu menyangkut kinerja penyuluh pertanian dengan petani di Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka sebagai sumber informasi untuk mengukur peran penyuluh. Indikator penilaian untuk mengetahui tingkat partisipasi peran penyuluh adalah (1) penyuluh sebagai motivator, (2) penyuluh sebagai fasilitator, (3) penyuluh sebagai Edukator. Di bawah ini menunjukkan rata-rata penilaian peran penyuluh pertanian yang diberikan oleh petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator di Desa Wailamung Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dilihat dari indikator penyuluh sebagai motivator di Desa di Desa Wailamung Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka.

No	Pernyataan	Jawaban	Skor	Kategori
1	Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani	Baik	2,80	Tinggi

2	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru)	Baik	2,85	Tinggi
3	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	Baik	2,90	Tinggi
4	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani	Baik	2,90	Tinggi
5	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru	Baik	2,55	Tinggi

Peran penyuluh pertanian sebagai Fasilitator di Desa Wailamung Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dilihat dari indikator penyuluh sebagai Fasilitator di Desa di Desa Wailamung Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka

No	Pernyataan	Jawaban	Skor	Kategori
1	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik	Baik	2,60	Tinggi
2	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	Baik	2,85	Tinggi
3	Penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi	Baik	2,70	Tinggi
4	Penyuluh membantu petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain	Baik	2,60	Tinggi
5	Penyuluh membantu kelompok untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian	Tidak Baik	1,60	Rendah

Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh pertanian sebagai Edukator di Desa Wailamung Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 8. Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dilihat dari indikator penyuluh sebagai Edukator di Desa di Desa Wailamung Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka

No	Pernyataan	Jawaban	Skor	Kategori
1	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani	Baik	2,75	Tinggi
2	Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani	Baik	2,70	Tinggi
3	Penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan)	Baik	2,75	Tinggi
4	Penyuluh mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma	Baik	2,75	Tinggi
5	Penyuluh memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi	Baik	2,45	Tinggi

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Dari hasil pengkajian Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok tani di Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani sesuai dengan skor tara-rata keseluruhan indikator yang diberikan oleh responden yaitu motivator 2.83, fasilitator 2.53, dan edukator 2.68 termasuk dalam kategori tinggi atau dapat dikategorikan sudah berperan menjalankan tugasnya sebagai motivator, fasilitator dan edukator. Capaian tersebut didapatkan melalui

kinerja penyuluh pertanian dalam mendorong petani untuk menggunakan teknologi, mendorong petani untuk bergabung ke dalam Kelompok tani, membantu petani dalam pembentukan Kelompok tani, serta kemampuan untuk menyampaikan dan mempraktekkan materi yang baik. Selain itu, peran penyuluh dalam mendemonstrasikan cara merawat tanaman serta pengendalian hama dan gulma. Mereka percaya bahwa demonstrasi ini memberikan petani pengetahuan praktis yang langsung dapat diterapkan di lapangan, membantu mereka dalam mengelola tanaman secara lebih efektif. 2. Hubungan peran

penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani di Desa Wailamung, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka yaitu: Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani sebagai Fasilitator, Motivator, dan Edukator terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran penyuluh pertanian terdapat hubungan dengan tinggi atau rendahnya tingkat Pengembangan Kelompok tani di Desa Wailamung, Kecamatan Talibura.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuthi, M. M. M. (2022). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Ternak Karya Padang Kertha Di Desa Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.
- Dwijenagro, 12(1), 1-8. Azwar, Saifuddin, 1986. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Penerbit Liberty
- Bahtra, N., Mujiburrahmad, M., & Abdullah, O. N. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok tani Tanaman Kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(3), 17-22.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang :UNDIP. Hadisapoetra.
1973. *Biaya dan pendapatan usaha tani*. Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Harahap, U. J. (2022). Analisis kinerja penyuluh pertanian lapangan (Ppl) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mada M. & Ashar K. (2015). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Mansur, Tanca. (2022) Motivasi kerja dan kinerja penyuluhan pertanian di Kabupaten Berau. Kota Tangerang Selatan, Banten. 15418. Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.
- Meiratania, M. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perkembangan Kelompok tani di Kecamatan Sungai Ambawang. *Jurnal Riset Ilmu Pertanian dan Ekonomi*, 1(1).
- Mosher, A.T. (1996). *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Penerbit CV. Yasaguna. Jakarta.
- Musfira, M., Azisah, A., & Pata, A. A. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Agribis*, 12(1), 40-50.
- Nurazizah, W., & Hendrita, V. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok tani Di Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 9(1), 37-45.
- Noeraini, I. A., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan harga terhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007.
- Penyuluhan, Badan. *Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian*. 2015. *Buku Pelaksanaan Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani Tahun*. Jakarta (2016).
- Prayoga, Y. (2023). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok tani (Studi Kasus Kelompok Jangkat Raya Mandiri di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara). *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, 1(1), 1-11.
- Putra, S. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- Purnastuti. (2015). Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding.Seminar Nasional*, Tanggal 9 Mei 2015.

- Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman, R., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok tani di Desa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Agribis*, 11(1), 34-54.
- Rustandi, Y. (2017). Keragaan Evaluasi Fungsi Kelembagaan Kelompok tani di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1999). *Metode Penelitian Survei*. Edisi ke-2. Jakarta.LP3ES.
- Saimanjuntk, P.J. (2001), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Sukadi, S. (2007). Kajian Peran Kelembagaan Kelompok tani Dalam Mendapatkan Modal Usaha Agribisnis Bawang Merah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 9.
- Suhardiyono, L. (1992). *Penyuluhan: petunjuk bagi penyuluh pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan (Vol.4)*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Sugiyono. (2017:137). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999.
- Walizer, Michael H., and Paul L. Wienir, 1987, *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Wanda S.I Taras, IDO Suardi IGSA Putra. *Pengaruh Kinerja Penyuluh Perikanan Terhadap Perilaku Pembudidaya dalam Teknologi Pemijahan Buatan dan Produksi Akuakultur Ikan Lele (Clarias Sp)*. Bali: Jurnal Manajemen Agribisnis Universitas Udayana.